

**PENGARUH INOVATIVENESS, KEBUTUHAN AKAN PRESTASI,
LOCUS OF CONTROL, RISK TAKING PROPENSITY DAN SELF CONFIDENCE
TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

Hermin Endratno¹, Hengky Widhiandono²

*Program studi manajemen, FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jln Raya Dukuwaluh, Purwokerto - Telp. (0281) 636751
E-mail :herminendratno@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inovativeness, kebutuhan akan prestasi, locus of control, risk taking propensity dan self confidence terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa intensi kewirausahaan mahasiswa ditentukan oleh self confidence, locus of control dan innovativeness. Inovativeness merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Tidak ada perbedaan intensi kewirausahaan antara profesi orangtua mahasiswa baik pengusaha maupun pegawai. Hasil lain, ada perbedaan intensi kewirausahaan antara mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja dan yang tidak memiliki pengalaman bekerja.

Kata kunci : intensi kewirausahaan, inovativeness, kebutuhan akan prestasi, locus of control, risk taking propensity dan self confidence

I. PENDAHULUAN

Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi lulusannya menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan lulusan perguruan tinggi diharapkan akan dapat mengurangi pertumbuhan jumlah pengangguran.

Katz dan Gartner (1988) mengartikan intensi kewirausahaan sebagai sebuah proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Indarti dan Rostiani (2008) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian seputar intensi kewirausahaan dilakukan dengan memperhatikan tiga faktor secara berbeda-beda yaitu: karakteristik demografis (jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman bekerja), karakteristik kepribadian (kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri), dan karakteristik lingkungan (kesiapan instrumen). Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa yang selama ini menjadi perhatian peneliti yaitu : faktor demografis (jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja), faktor kepribadian (kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri), dan faktor lingkungan (kesiapan instrumen).

Mc Clelland, (1961), Sengupta dan Debnath, (1994) membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri merupakan prediktor signifikan intensi kewirausahaan. Hasil temuan Indarti dan Rostiani (2008) juga menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha.

Sinha (1996) menyebutkan bahwa faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja mempengaruhi intensi kewirausahaan. Penelitian Indarti dan Rostiani (2008) menemukan bahwa pengalaman bekerja mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Norwegia. Mahasiswa dengan pengalaman bekerja sebelumnya memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum pernah bekerja sebelumnya meskipun temuan ini tidak berlaku pada mahasiswa Jepang dan Indonesia, akan tetapi temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kolvereid (1996).

Penelitian lain memperlihatkan karakteristik *entrepreneurial* mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur* (Koh 1996). Karakteristik *entrepreneurial* terdiri dari *innovativeness, need for achievement, locus of control, risk taking propensity, dan self confidence*. Karakteristik ini dipandang sebagai faktor utama yang mempengaruhi kemungkinan seseorang menjadi *entrepreneur*. Semakin tinggi karakteristik ini maka semakin besar kemungkinan seseorang individu berkeinginan menjadi *entrepreneur*. Faktor-faktor lain yang diduga juga turut mempengaruhi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* adalah karakteristik *entrepreneurial*, latar belakang keluarga, faktor etnis serta faktor lingkungan (Indarti dan Rosiani 2008).

Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya terletak pada adanya penambahan pada permasalahan yaitu adakah perbedaan intensi kewirausahaan berdasarkan profesi orangtua mahasiswa dan apakah ada

perbedaan intensi kewirausahaan antara mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja dan yang tidak memiliki pengalaman bekerja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Intensi Kewirausahaan/Minat Berwirausaha

Menurut Yanto (1996) minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. (Santoso 1939)

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

2.2. Inovasi

Inovasi merupakan kegiatan yang meliputi penciptaan produk baru atau kualitas baru, penciptaan metode produksi baru, memasuki pasar baru, menciptakan sumber pasokan baru atau menciptakan organisasi atau struktur baru dalam bisnis (Gurol dan Atsan 2006). Umumnya seorang entrepreneur lebih inovatif dibandingkan dengan yang bukan *entrepreneur*. (Hisrich, Peter 2008)

2.3. Kebutuhan akan Prestasi (*Need for achievement*)

Menurut Mc Clelland kebutuhan akan prestasi mendorong seseorang untuk memiliki intensi kewirausahaan. (Koh 1996). Umumnya *entrepreneur* memiliki *need for achievement* yang lebih tinggi di bandingkan dengan yang bukan *entrepreneur*. Kebutuhan akan prestasi dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan resiko dalam usaha (Indarti dan Rostiani, 2008). Lebih lanjut menurutnya, semakin tinggi kebutuhan akan prestasi seorang wirausaha, akan semakin banyak keputusan tepat yang dibuat.

2.4. Internal locus of control

Variabel kepribadian yang berkaitan dengan harapan umum seorang terhadap kemampuannya untuk mengontrol peristiwa-peristiwa dalam kehidupan disebut *locus of control*. Individu dengan *locus of control* percaya mereka mampu mengontrol peristiwa dalam kehidupan. Sejumlah penelitian mendukung bahwa *Internal locus of control* merupakan karakteristik *entrepreneurial* (Koh 1996, Hansmerk 1998)

2.5. Risk taking propensity

Orientasi seseorang terhadap pengambilan peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti disebut *risk taking propensity* (Koh 1996). Situasi pengambilan resiko tidak dapat dihindari dalam kegiatan *entrepreneurship*. Dalam lingkungan yang tidak pasti, *entrepreneurship* juga meliputi resiko-resiko yang berkaitan dengan kemampuan financial, peluang karier, hubungan keluarga, kondisi emosional dan psikis yang sehat. Kelompok *entrepreneurship* memiliki ciri *risk taking propensity* yang lebih menonjol daripada kelompok lain (Gurol dan Atsan 2006).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan meneliti dan meninjau langsung ke lapangan dengan objek penelitian adalah mahasiswa di Purwokerto dengan populasi adalah seluruh mahasiswa FEB UMP. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa sesuai dengan metode pengambilan sampel *Accidental Sampling* yaitu siapa saja yang dijumpai dan dapat digunakan sebagai sampel (cocok sebagai sumber data). (Sugiyono, 2003) :

Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{1}{4} \left(\frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right)^2$$

Keterangan :

- N = ukuran sampel yang diduga
- Z = Confidence coefficient
- E = Standar error

Dalam penelitian ini nilai dan Confidence coefficient (Z) adalah 95%, dalam tabel bernilai 1,96. Standar error yang diterima (E) adalah 10%, jadi perhitungannya adalah :

$$n = \frac{1}{4} \left(\frac{1,96}{0,10} \right)^2 = 96,04 \approx 97 \text{ (pembulatan)}$$

Dengan demikian, ukuran sampel minimal adalah 97 responden.

2. Sumber data diperoleh dari pengamatan langsung pada obyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban responden dari kuesioner

3 . Pengukuran variabel

- a. Pengumpulan data-data pokok dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada para mahasiswa.
- b. Setiap indikator dari variabel-variabel baik variabel dependen maupun variabel independen dinyatakan dalam suatu bentuk pertanyaan. Setiap pertanyaan dibuka peluang kemungkinan lima jawaban. Berdasarkan kelima jawaban tersebut, responden diharapkan memilih satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan dirinya. Masing-masing jawaban memperoleh skor yaitu:

- 1).Jawaban A mendapat skor = 5
- 2).Jawaban B mendapat skor = 4
- 3).Jawaban C mendapat skor = 3
- 4).Jawaban D mendapat skor = 2
- 5).Jawaban E mendapat skor = 1

Skor diperoleh dari setiap pertanyaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor gabungan. Nilai total untuk seluruh jawaban dihitung untuk setiap responden.

B. Alat Uji Instrumen Penelitian

1. Uji validitas dan reliabilitas

- a. Untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan rumus korelasi parsial sebagai berikut (Husein. U ; 2000)

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- X = skor pertanyaan nomor 1
- Y = skor total

- b. Untuk uji reliabilitas digunakan rumus (Husein U; 2000):

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- r : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan
- σ_t^2 : varians total
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

2.Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu regresi, maka model tersebut harus memenuhi beberapa syarat asumsi klasik, yaitu residual harus berdistribusi normal, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengujian dilakukan agar model tersebut estimator linier tidak bias yang terbaik atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Salah satu cara menguji kenormalan adalah dengan menggunakan uji *Sample Kolmogorov Test* terhadap nilai standar residual hasil persamaan regresi. Bila uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka distribusi data menyebar dengan normal dan sebaliknya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian dalam model tidak sama atau tidak konstan. Pada penelitian ini digunakan metode Uji *Park Gleyser*. Gejala Heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (ϵ). Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha (0,05) maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Kriteia pengujian :

VIF ≥ 10 ada gejala multikolinieritas

VIF ≤ 10 tidak ada gejala multikolinieritas

Definisi Operasional

a. Intensi Kewirausahaan (Y)

Intensi kewirausahaan yaitu ukuran seberapa besar keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Indikatornya adalah kecenderungan yang besar untuk memilih karir sebagai wirausaha.

Indikator variabel intensi kewirausahaan adalah pilihan karir responden yaitu karyawan atau wirausahawan.

Variabel intensi kewirausahaan ini diukur dengan tiga pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Indarti dan Rostiani (2008) antara lain :

a. Saya akan memilih karir sebagai seorang wirausahawan

b. Saya akan memilih karir sebagai karyawan dalam suatu perusahaan / organisasi

c. Saya lebih suka menjadi seorang wirausahawan daripada menjadi seorang karyawan di suatu perusahaan / organisasi.

b. Innovativeness (X_1) yaitu penciptaan produk baru

Indikator :

a. Menciptakan produk baru

b. Menemukan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu

c. Mencari peluang baru untuk sukses

c. Kebutuhan akan prestasi (X_2) yaitu faktor pendorong psikologis yang mempengaruhi perilaku *entrepreneurship*

Indikator :

a. Memiliki tanggungjawab pribadi

b. Berani ambil resiko

c. Mengetahui konsekuensi

d. Locus of control (X_3) yaitu harapan dan kemampuan untuk mengontrol peristiwa dalam kehidupan

Indikator :

a. Mencapai tujuan melalui perilaku superior

b. Membangun bisnis baru

c. Mencapai kesuksesan dalam tiap usaha

e. Risk Taking Propensity (X_4) yaitu orientasi terhadap pengambilan peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti

Indikator :

a. Memuat antisipasi kejadian masa datang

b. Mengambil resiko moderat

f. Self confidence (X_5) yaitu kemampuan mengaplikasikan solusi kreatif terhadap masalah

Indikator :

a. Menghadapi kegagalan

b. Memiliki usaha sendiri

c. Optimis terhadap kesuksesan usaha

C. Metode Analisis

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *innovativeness*, kebutuhan akan prestasi, *locus of control*, *risk taking propensity* dan *self confidence* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa digunakan analisis regresi berganda. (J. Supranto, 1998).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- Y : intensi kewirausahaan mahasiswa
- X₁ : *inovativeness*
- X₂ : *kebutuhan akan prestasi*,
- X₃ : *locus of control*,
- X₄ : *risk taking propensity*
- X₅ : *self confidence*
- b₀ : konstanta
- b₁ : koefisien regresi untuk variabel X₁
- b₂ : koefisien regresi untuk variabel X₂
- b₃ : koefisien regresi untuk variabel X₃
- b₄ : koefisien regresi untuk variabel X₄
- b₅ : koefisien regresi untuk variabel X₅

2. Untuk menguji keberartian koefisien regresi berganda secara keseluruhan digunakan F test sebagai berikut : (J Supranto;1998)

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- R² : koefisien determinasi berganda
- n : banyaknya pengamatan
- k : banyaknya koefisien

Hipotesis :

H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = 0 ; tidak ada pengaruh yang berarti X_{1,2,3,4,5} terhadap Y

H_a : b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ 0 ; ada pengaruh yang berarti X_{1,2,3,4,5} terhadap Y

Kriteria test :

- Dengan menggunakan α = 0,05
- Derajat kebebasan (k-1) ; (n-k)
- Jika F hitung ≤ F tabel, Ho diterima
- Jika F hitung > F tabel, Ho ditolak

3. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang paling berpengaruh secara parsial terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa, dilakukan uji keberartian koefisien secara parsial menggunakan t test dengan formula sebagai berikut : (J. Supranto :1998)

$$t = \frac{b_j}{Sb_j} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- b_j : koefisien regresi
- Sb_j : kesalahan baku koefisien regresi

H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = 0 ; tidak ada pengaruh yang berarti X_{1,2,3,4,5} terhadap Y

H_a : b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ 0 ; ada pengaruh yang berarti X_{1,2,3,4,5} terhadap Y

Kriteria test :

Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan (n-k)

H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$

H_0 ditolak jika $t_0 > t_{\alpha/2}$ atau $t_0 < -t_{\alpha/2}$

Secara teknis, peneliti akan menggunakan *software SPSS* dalam melakukan analisis data.

3.1. Pengukuran variabel bebas dan terikat

Responden diharapkan memilih satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan dirinya dengan skala Likert. Masing-masing jawaban memperoleh skor yaitu : Jawaban SS mendapat skor 5, S (4), CS (3), TS (2) dan STS (1). Pengolahan data, menggunakan program SPSS.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Uji Keberartian Persamaan Regresi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dilakukan melalui uji F. Berdasarkan analisis data, diketahui nilai F hitung sebesar 9,406 dan nilai sign 0,000. Hasil ini menunjukkan model penelitian (komposisi variabel) dapat dinyatakan baik untuk memprediksi intensi kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig, F di bawah 0,05 %. F hitung (9,406) > F tabel 2,52 (pada $df = (k-1)(n-k)$). Semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Berdasarkan analisis data, diketahui nilai R^2 adjusted sebesar 29,2 %, berarti semua variabel penelitian hanya mampu menjelaskan intensi kewirausahaan sebesar 29,2 % dan sisanya merupakan variabel diluar penelitian sebesar 70,8 %. Fenomena intensi kewirausahaan belum sepenuhnya dapat dijelaskan dalam variabel penelitian sehingga membutuhkan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang menentukan terhadap intensi kewirausahaan.

4.2. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Nilai t hitung *inovativeness* (3,346) > t table 1,984 (pada $df = n - k$). Hal ini berarti variabel *inovativeness* secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Inovasi merupakan kegiatan yang meliputi penciptaan produk baru atau kualitas baru, penciptaan metode produksi baru, memasuki pasar baru, menciptakan sumber pasokan baru atau menciptakan organisasi atau struktur baru dalam bisnis (Gurol dan Atsan 2006). Umumnya seorang *entrepreneur* lebih inovatif dibandingkan dengan yang bukan *entrepreneur*. (Hisrich, Peter 2008). Adanya inovasi memungkinkan calon pengusaha memiliki keunikan atau keunggulan dalam ide maupun karyanya. Hal ini penting untuk memenangkan persaingan bisnis. Pengusaha dituntut untuk inovatif karena perubahan selera pasar yg sangat cepat.

Tabel 1. Hasil uji analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.682	.640		1.066	.289
<i>Inovativeness</i>	.403	.121	.325	3.346	.001
Kebutuhan Akan Prestasi	-.243	.144	-.166	-1.688	.095
<i>Locus of Control</i>	.151	.115	.133	1.309	.194
<i>Risk taking Propensity</i>	.065	.121	.050	.533	.595
<i>Self Confidence</i>	.450	.146	.316	3.090	.003

Nilai t hitung kebutuhan akan prestasi (-1,688) < t table 1,66 (pada $df = n - k - 1$). Variabel kebutuhan akan prestasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan. T hitung *locus of control* (1,309) < t table 1,66 (pada $df = n - k - 1$). Variabel *locus of control* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Nilai t hitung *risk taking propensity* (0,533) < t table 1,66 (pada $df = n - k - 1$). Variabel *risk taking propensity* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Orientasi seseorang terhadap pengambilan peluang

dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti disebut *risk taking propensity* (Koh 1996). Situasi pengambilan resiko tidak dapat dihindari dalam kegiatan *entrepreneurship*. Dalam lingkungan yang tidak pasti, *entrepreneurship* juga meliputi resiko-resiko yang berkaitan dengan kemampuan *financial*, peluang karier, hubungan keluarga, kondisi emosional dan psikis yang sehat. Kelompok *entrepreneurship* memiliki ciri *Risk taking propensity* yang lebih menonjol daripada kelompok lain (Gurol dan Atsan 2006)

Nilai t hitung *self confidence* (3,090) > t table 1,66 (pada $df = n - k - 1$). Variabel *self confidence* secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Nilai beta *Inovativeness* merupakan nilai beta paling besar yaitu 0,325. Artinya, *Inovativeness* merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,682 + 0,403 X_1 - 2,43 X_2 + 0,151 X_3 + 0,065 X_4 + 0,450 X_5$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat :

Y = intensi kewirausahaan mahasiswa

$B_0 = 0,682$ artinya apabila *inovativeness*, kebutuhan akan prestasi, *locus of control*, *risk taking propensity* dan *self confidence*, sama dengan nol maka intensi kewirausahaan mahasiswa adalah sebesar 0,682

$B_1 = 0,403$ artinya apabila *inovativeness*, meningkat satu persen, maka intensi kewirausahaan mahasiswa meningkat sebesar 0,403 dengan anggapan, kebutuhan prestasi, *locus of control*, *risk taking propensity* dan *self confidence*, tetap.

$B_2 = - 2,43$ artinya apabila kebutuhan akan prestasi meningkat satu persen maka intensi kewirausahaan mahasiswa akan meningkat sebesar - 2,43 persen dengan anggapan, *inovativeness*, *locus of control*, *risk taking propensity* dan *self confidence* tetap.

$B_3 = 0,151$ artinya apabila *locus of control* meningkat satu persen, maka intensi kewirausahaan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,151 persen dengan anggapan kebutuhan akan prestasi, *risk taking propensity*, *inovativeness* dan *self confidence* tetap.

$B_4 = 0,065$, artinya apabila *risk taking propensity* meningkat satu persen, maka intensi kewirausahaan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,065 persen dengan anggapan kebutuhan akan prestasi, *inovativeness*, dan *locus of control* dan *self confidence* tetap.

$B_5 = 0,450$ artinya apabila *self confidence* meningkat satu persen, maka intensi kewirausahaan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,450 persen dengan anggapan kebutuhan akan prestasi, *inovativeness*, *risk taking propensity* dan *locus of control* tetap.

Koefisien regresi variabel, *Inovativeness* (B_1) yaitu 0,325 mempunyai nilai koefisien regresi paling besar. Artinya variabel *Inovativeness* merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa dibanding dengan variabel-variabel lain. Variabel kedua paling dominan mempengaruhi intensi kewirausahaan adalah variabel *Self Confidence* (B_5), yaitu sebesar 0,316.

4.5. Uji Beda

Untuk mengetahui perbedaan intensi kewirausahaan antara mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja dan yang tidak, digunakan perhitungan uji t . Hasil perhitungan uji t beda dua rata-rata menunjukkan besarnya nilai Sig 0,024 < 0,05. Artinya, ada perbedaan intensi kewirausahaan antara mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja dan yang tidak. Pada umumnya mahasiswa belum pernah bekerja. Hal ini mengingat responden dalam riset ini semuanya kelas reguler. Beberapa mahasiswa pernah bekerja saat lulus SMA sebelum kuliah. Pengalaman bekerja akan memberikan semangat lebih giat untuk memantapkan diri memilih atau berminat menjadi wirausahawan.

Nilai Sig 0,199 > 0,05. Artinya tidak ada perbedaan intensi kewirausahaan antara profesi orangtua mahasiswa baik pengusaha maupun pegawai. Mahasiswa cenderung mau belajar dan praktik wirausaha dari teman maupun tugas kuliah.

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa intensi kewirausahaan mahasiswa ditentukan oleh rasa percaya diri mahasiswa (*self confidence*), *locus of control* dan *inovativeness* mahasiswa.
2. Model penelitian dengan variabel penelitian yaitu *inovativeness*, kebutuhan akan prestasi, *locus of control*, *risk taking propensity*, dan *self confidence* dapat dinyatakan baik berdasarkan uji F untuk

memprediksi intense kewirausahaan. Namun model tersebut hanya mampu menjelaskan 29,25 % fenomena intensi kewirausahaan. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lainnya.

3. *Inovativeness* merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan
4. Tidak ada perbedaan intensi kewirausahaan antara profesi orangtua mahasiswa baik pengusaha maupun pegawai.
5. Ada perbedaan intensi kewirausahaan antara mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja dan yang tidak memiliki pengalaman bekerja.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diimplikasikan sebagai berikut :

1. Mahasiswa dan pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan selalu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa agar semakin tertarik dan mempraktekkan untuk berwirausaha. Hal ini karena *self confidence* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Pihak fakultas dapat memfasilitasi kegiatan kewirausahaan mahasiswa baik melalui sarana dan prasarana serta *soft skill*.
2. Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan juga selalu meningkatkan *locus of control* melalui pelatihan *soft skill* dan memotivasi *inovativeness* mahasiswa dalam bisnis baik melalui perkuliahan atau diskusi non formal diluar perkuliahan.

PUSTAKA

- Chairy, 2011 Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin an Profesi Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswadalam *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol 1 No 2 Maret 2011 UMY
- Choo, S., dan M. Wong, 2006. "Entrepreneurial intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore". *Singapore Management Review*. 28 (2): 47-64.
- Clement K. Wang & Poh Kam Wong. 2004. "Entrepreneurial Interest of University in Singapore". *Technovation*. 24. p. 163-172.
- Gurol dan Atsan 2006. Entrepreneurial Characteristics Among University Students, *Education and Training* Vol 48.
- Indarti dan Rostiani, 2008 : Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia dalam *jurnal Eekonomika dan Bisnis* Vol 23 No 4 2008
- Hansmerk 1998, The effects of an entrepreneurship programme on need for achievement and locus of control of reinforcement, *International journal oh entrepreneurial behavior and research* Vol 4 Hisrich, Peter 2008 Entrepreneurship, McGraw Hill
- Katz, J., dan W. Gartner, 1988. "Properties of emerging organizations". *Academy of Management Review*
- Koh, H.C 1996 Testing Hypotheses Of Entrepreneurial Characteristics, *Journal Of Managerial Psychology* vol 11
- Kolvereid, L., 1996. "Prediction Of Employment Status Choice Intentions". Entrepreneurship Theory and Practice
- Kourilsky, M. L. dan W. B. Walstad, 1998. Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices". *Journal of Business Venturing*
- Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein, 1999. "Factors influencing small business start-ups". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*
- McClelland, D., 1961. *The Achieving Society*, Princeton, New Jersey: Nostrand.
- 1971. The Achievement Motive in Economic Growth, in: P. Kilby (ed.) *Entrepreneurship and Economic Development*, New York The Free Press,
- Potter 2008 *Entrepreneurship And Higher Education* Danver : Organization For Economic Cooperation And Development
- Sinha, T. N., 1996. "Human Factors In Entrepreneurship Effectiveness". *Journal of Entrepreneurship*
- Sugiyono, 2003, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung